UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Profl tes tuberkulin pada orang dewasa yang secara klasik diduga tuberkulosis paru di RSUP Dr Sardjito dan RS Panti Rapih
Eunike Pandan Pinaringsih, Dr. Med. Dr. Suwarso, Sp.PK ; Dr. Med. Dr. Indwiani Astuti
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

TB paru merupakan penyebab kematian kedua di Indonesia (Aditama, 1997). WHO memperkirakan adanya 20 juta kasus di seluruh dunia, dengan angka kematian sebesar 3 juta per tahun, 80% di antaranya meninggal di negara berkembang (Dahlan, 1997). Dewasa ini di Indonesia diagnosis tuberkulosis paru diperkirakan 50% keliru, yang berakibat banyak terjadi salah pengobatan (Peetosutan, 1996). Sehubungan dengan itu penelitian ini ingin mengetahui apakah tes tuberkulin atau tes PPD dapat digunakan untuk menegakkan diagnosis TB paru.

Subyek penelitian ini adalah orang dewasa yang secara klasik diduga menderita TB paru yang padanya dilakukan tes tuberkulin atau tes PPD di RSUP Dr. Sardjito dan RS Panti Rapih Yogyakarta sejak Januari 1996 sampai dengan Maret 1999. Yang dimaksud 'secara klasik' adalah prosedur penegakan diagnosis TB paru yang biasanya dilakukan yaitu pemeriksaan fisik, laboratorium darah dan foto Rontgen torak.

Penelitian ini bersifat retrospektif dengan bentuk deskriptif. Data kemudian disusun dalam bentuk distribusi frekuensi tiap variabel dan hubungan masing-masing variabel dengan tes tuberkulin (tes PPD). Selanjutnya tiap variabel diulas berdasar kepustakaan yang ada.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian ini memiliki status gizi normal (36,4%), KED meningkat (64,8%), AL normal (86,4%), kadar Hb normal (60,2%), hitung jenis eosinofil dan monosit rendah (57,7% dan 64,8%) limfosit dan netrofil normal (52,3% dan 57,9%) serta foto Rontgen torak non tuberkulosis paru (79,5%) sedangkan hasil tes tuberkulin positif (59,1%). Hal ini menunjukkan tes tuberkulin frekuen didapatkan pada subyek dibandingkan dengan hasil foto Rontgen torak, pemeriksaan klinis dan laboratorium darah yang selama ini dilakukan untuk menegakkan diagnosis TB paru.

Saran yang bisa diberikan adalah tes tuberkulin atau tes PPD masih perlu dilakukan untuk membantu menegakkan diagnosis pasti TB paru namun perlu diteliti lebih lanjut keuntungan dan kendalanya.